

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar yang memuat nilai kemandirian berbasis disposisi matematis pada materi bangun datar di sekolah dasar, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama.

5.1.1 Hasil analisis kebutuhan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SDN Karsanagara masih menghadapi tantangan keterbatasan bahan ajar kontekstual, metode ceramah masih dominan, siswa belum aktif dan kemandirian belajar kurang optimal, buku ajar yang digunakan masih berbasis Kurikulum 2013, sebagian besar siswa menyukai matematika namun bergantung pada guru, data disposisi matematis menunjukkan 51,5% siswa berada pada kategori sedang dan studi dokumentasi tidak menemukan buku cerita bergambar yang relevan di perpustakaan yang mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan karakter secara khusus. Guru menyatakan perlunya media visual dan naratif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan buku cerita bergambar yang memuat nilai kemandirian dan disposisi matematis sebagai alternatif bahan ajar yang bermakna dan membangun karakter.

5.1.2 Rancangan buku cerita bergambar yang memuat nilai kemandirian dan disposisi matematis pada pembelajaran bangun datar di sekolah dasar disusun melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi pengembangan sinopsis cerita, penyusunan alur cerita, pembuatan storyboard, pembuatan ilustrasi, serta penataan layout halaman. Untuk mendukung kualitas visual, proses ilustrasi dibuat menggunakan aplikasi Adobe Illustrator dan Procreate.

- 5.1.3 Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang memuat nilai kemandirian dan disposisi matematis dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Produk ini dikembangkan melalui proses validasi oleh para ahli yang meliputi bidang materi matematika, karakter, bahasa dan sastra Indonesia, serta ilustrasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa buku tergolong “Layak” untuk digunakan, ditinjau dari aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan karakter. Setelah melalui revisi, buku kemudian diuji respons pada siswa dan guru kelas IV. Hasil angket menunjukkan respons positif yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa produk layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.
- 5.1.4 Evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran matematika. Uji respons dilakukan di dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV C SDN Karsanagara, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Hasil uji respons pertama menunjukkan nilai kelayakan sebesar 81,66%, dengan kriteria Sangat Baik/Sangat Layak. Selanjutnya, uji respons kedua memperoleh nilai kelayakan sebesar 81,87%, yang juga termasuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran matematika oleh peserta didik di kedua kelas yang menjadi lokasi uji coba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan buku cerita bergambar bermuatan nilai kemandirian berbasis disposisi matematis pada pembelajaran matematika untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi pendidik, disarankan agar lebih banyak mengeksplorasi bahan ajar alternatif seperti buku cerita bergambar yang tidak hanya

menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai karakter dan disposisi matematis. Guru dapat menjadikan buku ini sebagai media pendukung untuk mengurangi dominasi metode ceramah dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

- 5.2.2 Bagi peserta didik, penggunaan buku cerita bergambar ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar yang mandiri, mendorong siswa untuk mencoba menyelesaikan soal sendiri, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan guru atau teman.
- 5.2.3 Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung inovasi pembelajaran melalui penyediaan dan penggunaan bahan ajar yang kontekstual, visual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Sekolah juga perlu mengintegrasikan bahan ajar berbasis karakter dalam kegiatan intrakurikuler maupun proyek P5.
- 5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan buku cerita bergambar pada materi matematika lainnya, serta mengujinya di berbagai konteks sekolah dengan karakteristik siswa yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan uji efektivitas dalam jangka panjang terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap siswa.